**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* 1. **Disain Penelitian**

Suharsimi Arikunto (2010 : 16) mengemukakan bahwa “PTK mempunyai empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi”. Langkah-langkah tersebut dapat digambarkan dalam gambar sebagai berikut:

Perencanaan

Refleksi

**SIKLUS I**

Pelaksanaan

Pengamatan

Perencanaan

s

Refleksi

SIKLUS II

Pelaksanaan

Pengamatan

Kegiatan perencanaan peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan dilakukan, meliputi kegiatan mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah, merumuskan masalah dan membuat hipotesis tindakan.

Dalam PTK rincian tindakan meliputi, langkah-langkah yang akan dilakukan, kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh guru dan yang diharapkan oleh siswa, serta jenis media pembelajaran dan jenis instrument yang akan digunakan.

Tahap pengamatan sebenarnya dilakukan bersama-sama dengan pelaksanaan. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Sedangkan pada tahap refleksi dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang terkumpul, kemudian evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

Keempat tahapan dalam penelitian tersebut adalah unsur untuk membentuk siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntung yang kembali ke langkah semula. Jadi satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi, yang tidak lain adalah evaluasi. Apabila dikaitkan dengan “bentuk tindakan” maka yang dimaksud dengan bentuk tindakan adalah siklus tersebut. Jadi bentuk penelitian tindakan tidak pernah merupakan kegiatan tunggal, tetapi selalu harus berupa rangkaian kegiatan yang akan kembali ke asal yaitu dalam bentuk siklus.

Menurut (Suharsimi Arikunto, 2010: 107) bahwa “Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah pengembangan keterampilan proses pembelajaran yang dihadapi oleh guru di kelasnya, bukan bertujuan untuk pencapaian pengetahuan umum dalam bidang pendidikan”.

**Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian meliputi kegiatan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berupa perencanaan, pelaksanaan tindakkan, observasi, refleksi pada setiap siklusnya untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas. Dilanjutkan dengan pelaksanaan penelitian selama dua siklus yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu :

1. Siklus I
2. Perencanaan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah merencanakan tindakan yang dilakukan, yaitu:

1. Menyiapkan bahan ajar.
2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sesuai dengan materi dan tingkat hasil belajar siswa untuk setiap pertemuan.
3. Menyusun lembar observasi pelaksanaan pembelajaran.
4. Mempersiapkan alat penilaian.
5. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I ini dilakukan proses adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menetapkan suatu pokok materi yang akan dipelajari.
2. Peneliti menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari.
3. Peneliti dan siswa membuat kesimpulan secara bersama-sama.
4. Peneliti mencatat hal-hal yang menurut peneliti perlu untuk dikoreksi.
5. Peneliti memberikan soal kepada siswa.
6. Pengamatan (observasi)

Pengamatan (observasi) dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Kegiatan observasi ini meliputi dua hal, yaitu: (1) Aktivitas siswa selama proses pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran tipe Team Assisted Individualization (TAI); (2) Observasi mengenai teknis penggunaan model pembelajaran tipe Team Assisted Individualization pada mata pelajaran PPKn.

1. Refleksi

Kegiatan refleksi bertujuan untuk melihat apakah tindakan yang telah dilakukan dapat tercapai sesuai dengan tujuan dan berjalan dengan baik serta mencari kelemahan-kelemahan yang terjadi selama tindakan diberikan sehingga kemampuan yang masih perlu diperbaiki akan diperbaiki.

Data yang didapatkan dari tes dan tahap observasi dikumpulkan serta dianalisa. Hasil analisa data diperlihatkan keberhasilan atau kegagalan dari tindakan yang telah dilakukan, hal tersebut dilakukan untuk mencari alternatif tindakan mengatasi kesulitan yang dialami siswa. Jika ada siswa yang masih mengalami kesulitan belajar sehingga ketuntasan belajar siswa belum tercapai,maka dilaksanakan pada siklus II.

1. Siklus II
2. Perencanaan

 Pada tahap ini peneliti membuat alternatif pemecahan masalah (perencanaan) untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang dialami siswa dalam siklus I dengan langkah sebagai berikut:

1. Sebelum kegiatan belajar mengajar, peneliti terlebih dahulu membahas mengenai hasil belajar dan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) sehingga pemahaman siswa menjadi lebih jelas.
2. Mengidentifikasi masalah yang muncul pada siklus I dan menetapkan alternatif pemecahan masalah.
3. Peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
4. Merancang lembar observasi.
5. Mempersiapkan alat penilaian berupa postes siklus II.
6. Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus II berbeda dengan siklus I. Sebelum siswa mengerjakan soal posttest siklus II, peneliti menjelaskan terlebih dahulu kesalahan-kesalahan hasil tes siswa pada siklus I. Peneliti menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa dalam mengerjakan siswa soal tersebut. Kemudian siswa diberi arahan dan bimbingan agar dalam pelaksanaan siklus II menjadi lebih baik.

1. Observasi

 Tahap ini dilaksanakan sesuai dengan siklus I, dimana observasi dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.

1. Refleksi

Hasil observasi dikumpulkan dan dianalisa sehingga diperoleh kesimpulan dari hasil tindakan yang telah diterapkan.

* 1. **Subjek dan Objek Penelitian**
1. Subjek

Subjek merupakan keseluruhan dari objek atau sasaran yang diteliti yang dapat dijadikan sebagai sumber data, yang diharapkan dapat memberikan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Satu Atap Gebang Kab. Langkat Tahun Pelajaran 2016-2017, yang berjumlah 40 siswa.

1. Objek

Objek adalah bagian yang akan diteliti,(Arikunto 2010:72) mengatakan:“Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian objek , Namun apabila subjeknya lebih dari 100 maka diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau 40%”.

Berdasarkan penerapan diatas, maka dalam penelitian ini yang menjadi objek dari penelitian ini adalah efektifitas model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization (TAI) terhadap hasil belajar siswa.

* 1. **Variabel dan Indikator**

Variabel dalam penelitian ada dua yakni variabel bebas dan variabel terikat, yaitu :

1. Variabel bebas ( X), yaitu: Model Pembelajaran Tipe Team Assisted Individualization (TAI).
2. Variabel terikat (Y), yaitu: Hasil Belajar PPKn.

 Indikator yang digunakan untuk variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan atau lembar observasi. Sedangkan indikator yang digunakan untuk variabel terikat (Y) adalah skor tes akhir yang diperolah dari jawaban responden melalui tes.

* 1. **Instrumen Penelitian**

Arikunto (2010:134) mengemukakan bahwa “instrumen penelitian adalah alat fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diperoleh”.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Lembar Observasi
3. Tes Hasil belajar siswa
	1. **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam metode ilmiah untuk menguji hipotesis. Munurut Suharsimi Arikunto (2010 : 29) metode pengumpulan data adalah cara – cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data, pengumpulan data bermaksud untuk memperoleh bahan – bahan yang relevan, akurat dan dapat digunakan dengan tepat sesuai tujuan penelitian sehingga dapat tercapai hasil penelitian yang berbobot dan berkualitas

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data-data dalam penelitian ini adalah tes, dan observasi. Berikut merupakan penjelasan lebih lanjut mengenai tes, dan observasi.

1. Tes

Tes sebagai instrumen pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Riduwan 2012:76). Teknik tes digunakan untuk mengetahui data hasil belajar siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Satu Atap Gebang Kab. Langkat pada materi pokok menghargai persamaan kedudukan warga negara.

1. Observasi

Menurut Riduwan (2012: 76), observasi atau pengamatan adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Peneliti melakukan observasi mengenai keadaan awal di Kelas VIII SMP Negeri 3 Satu Atap Gebang Kab. Langkat mengenai keadaan kelas, sarana belajar siswa, kegiatan pembelajaran PPKn di kelas, guru yang mengajar mata pelajaran PPKn, kondisi atau keadaan siswa, dan kemampuan intelektual siswa.

* 1. **Teknik Analisis Data**

 Analisa data penelitian yang akan dilakukan ada dua yaitu analisa data kualitatif dan analisa data kuantitatif. Analisa data kualitatif adalah berupa pengisian lembar observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Sedangkan analisa kuantitatif dilakukan dengan mengadakan tes pada setiap pembelajaran pada masing-masing siklus. Hasil tes dianalisis per item soal.

 Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimun (KKM) yang diterapkan di sekolah dan untuk mengetahui gambaran tentang hasil belajar siswa, maka seorang siswa dinyatakan telah mencapai kompetensi jika memperoleh ≥ 75 dan kelas yang dinyatakan tuntas jika ≥80 % dari jumlah keseluruhan siswa mencapai KKM yang ditetapkan.

Untuk mengukur tingkat atau persentase penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dengan rumus :

$$DS=\frac{Skor Yang Diperoleh Siswa}{Jumlah Skor Maksimal} x 100\%$$

 *Purwanto (2011:207)*

Keterangan :

DS = Daya Serap

Dengan Kriteria :

1. 0 ≤ DS ≤ 70 : Siswa belum tuntas belajar
2. 75 ≤ DS ≤ 100 : Siswa sudah tuntas belajar

Secara individu, siswa dikatakan tuntas belajar apabila hasil belajar siswa ˃ nilai KKM atau DS ≥ 75, dan sebaliknya apabila hasil belajar siswa ˂ nilai KKM atau DS ≤ 75 maka siswa tersebut dinyatakan belum tuntas belajar.

Sedangkan untuk menentukan persentase dan Tingkat Pencapaian Ketuntasan

( TPK) siswa secara keseluruhan, dapat dihitung dengan rumus :

$$Persentase TPK=\frac{Banyak TPK yang tuntas}{Banyak TPK} x 100 \%$$

Dengan Kriteria berikut :

0 % - 54 % Kemampuan siswa sangat rendah

55 % - 64 % Kemampuan siswa rendah

65 % - 84 % Kemampuan siswa sedang

85 % - 100% Kemampuan siswa tinggi

 Selanjutnya suatu kelas dikatakan telah tuntas jika daya serap secara klasikal kelas tersebut terdapat 80 % siswa telah mencapai nilai minimal 75.

 **Kriteria keberhasilan tindakan :**

1. Kriteria meningkat apabila hasil belajar siswa meningkat 20 % atau lebih dari hasil belajar sebelumnya.
2. Hasil belajar siswa memperoleh nilai minimal 75.
3. Tercapainya ketuntasan klasikal 80 %.